



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Kebijakan Tarif Air dan Penyertaan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum di Wilayah Sulawesi

Febri Matolodula^a, Mahdalena^b, Mentari R. Sawitri Pilomonu^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kota Gorontalo, Gorontalo

Email : febrimatoldula@gmail.com^a, mahdalena@ung.ac.id^b, mentari@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 02-11-2025

Revised 24-12-2025

Accepted 29-12-2025

Kata Kunci:

Tarif Air, Penyertaan Modal, Kinerja Keuangan

Keywords:

Water Tariff, Equity Investment, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan tarif air dan penyertaan modal terhadap kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) di wilayah Sulawesi. Perusahaan daerah ini memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan air bersih kepada masyarakat, namun sering menghadapi tantangan dalam mencapai keberlanjutan finansial yang optimal. Penetapan tarif air yang tidak tepat serta ketergantungan pada penyertaan modal dari pemerintah daerah menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan PDAM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM di wilayah Sulawesi selama periode 2021–2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan menguji pengaruh kebijakan tarif air (X1) dan penyertaan modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tarif air berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Hal ini mengindikasikan bahwa tarif yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan konsumsi air oleh pelanggan, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan kinerja keuangan PDAM. Sementara itu, penyertaan modal dari pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM, menunjukkan bahwa dukungan modal yang tepat dapat meningkatkan kapasitas operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Secara simultan, kebijakan tarif air dan penyertaan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of water tariff policies and capital participation on the financial performance of Regional Public Water Supply Companies (PDAM) in Sulawesi. These regional companies play a vital role in providing clean water to the public, but often face challenges in achieving optimal financial sustainability. Improper water tariff setting and dependence on capital participation from local governments are key factors influencing the financial performance of PDAM. This research uses a quantitative approach with an explanatory research design. The data used in this study is secondary data, obtained from the financial reports of PDAM in Sulawesi for the period 2021–2023. Data analysis was conducted using multiple linear regression, testing the effect of water tariff policies (X1) and capital participation (X2) on financial

performance (Y), measured using the Return on Equity (ROE) indicator. The results of the study indicate that water tariff policies have a negative and significant effect on the financial performance of PDAM. This suggests that excessively high tariffs may reduce water consumption by customers, which in turn affects PDAM's revenue and financial performance. Meanwhile, capital participation from local governments has a positive and significant effect on PDAM's financial performance, indicating that appropriate capital support can improve the operational capacity and financial stability of the company. Simultaneously, both water tariff policies and capital participation significantly influence the financial performance of PDAM in Sulawesi.

@2025 Febri Matolodula, Mahdalena, Mentari R. Sawitri Pilomonu

Under The License CC BY-SA 4.0

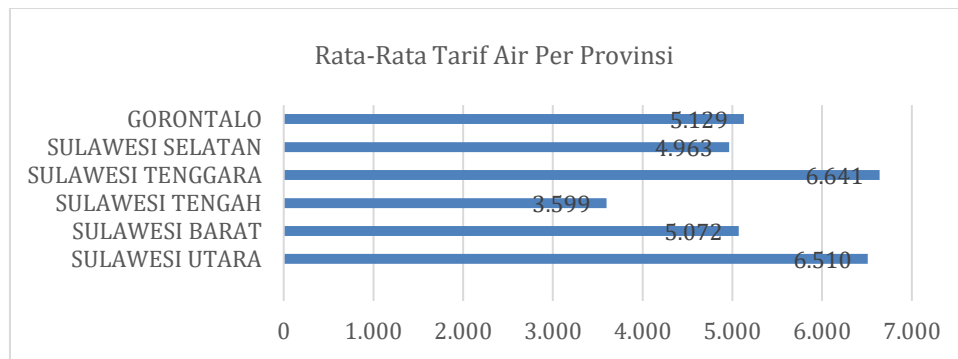
PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Namun, meskipun peranannya krusial, PDAM di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi, sering menghadapi tantangan dalam mencapai keberlanjutan finansial yang optimal. Berdasarkan data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sekitar 30% dari total populasi di Indonesia masih belum memiliki akses yang memadai terhadap air bersih (Utami & Yustiawan, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan sumber daya air yang mempengaruhi kinerja keuangan PDAM.

Kinerja keuangan PDAM tidak hanya diukur berdasarkan laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang merata dan terjangkau kepada masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan tarif air yang diterapkan serta penyertaan modal dari pemerintah daerah menjadi faktor penting yang mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional PDAM. Penetapan tarif yang tidak sesuai dapat berimbas pada pendapatan yang tidak mencukupi biaya operasional, sementara penyertaan modal dari pemerintah daerah yang tidak optimal dapat membatasi kemampuan PDAM untuk melakukan investasi dan perbaikan infrastruktur.

Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana PDAM dapat bertahan dan berkembang. Berdasarkan teori, kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Atul et al., 2022). Namun, meskipun kinerja keuangan PDAM memiliki indikator yang jelas, dalam prakteknya banyak PDAM di Sulawesi yang menghadapi kesulitan dalam mencapai kinerja yang optimal karena faktor internal dan eksternal seperti tarif air yang rendah dan ketergantungan pada penyertaan modal yang terbatas.

Gambar 1. Rata-Rata Tarif Air Per Provinsi



Sumber: Laporan Evaluasi Kinerja BUMD AIR MINUM Tahun Buku 2023, BPKP

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kebijakan tarif air dan penyertaan modal terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan operasional PDAM dan menyediakan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan yang dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga akan mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang belum secara spesifik mengkaji PDAM di Sulawesi, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam manajemen keuangan PDAM.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Anggraeni dalam Lesmono & Siregar (2021), *Agency Theory* menjelaskan hubungan agensi yang terjadi ketika seorang principal mempekerjakan agen untuk memberikan layanan dan membuat keputusan. Dalam konteks PDAM, pemerintah daerah (Pemda) berperan sebagai principal, yang memiliki sumber daya, sementara manajemen PDAM bertindak sebagai agen yang mengelola operasional PDAM. *Agency Theory* menjelaskan potensi perbedaan kepentingan antara Pemda dan manajemen PDAM, yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Kebijakan tarif air dan penyertaan modal dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan seperti asimetri informasi dan moral hazard yang terjadi antara Pemda dan manajemen PDAM. Kebijakan tarif yang tepat akan memastikan manajemen PDAM dapat menghasilkan pendapatan yang memadai, sementara penyertaan modal memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur dan kapasitas operasional PDAM. Oleh karena itu, teori agensi relevan untuk menjelaskan hubungan antara Pemda sebagai pemilik sumber daya dan PDAM sebagai pengelola dalam mencapai kinerja yang optimal.

Kebijakan Tarif Air

Menurut Samsinar (2021), tarif air adalah biaya yang dibayar oleh konsumen untuk setiap penggunaan air yang disediakan oleh PDAM. Tarif ini dapat bervariasi, dan dalam konteks PDAM di Indonesia, tarif air diatur dalam PERMENDAGRI No. 21 Tahun 2020. Tarif air terdiri dari empat jenis: tarif rendah (subsidi), tarif dasar, tarif penuh, dan tarif kesepakatan. Tarif air yang ditetapkan dapat mempengaruhi kemampuan PDAM dalam menutupi biaya operasional serta menciptakan layanan yang berkualitas.

Basu & Irawan (2005) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi tarif air antara lain kondisi perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan pasar, biaya, dan pengawasan pemerintah. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan dalam penentuan tarif untuk memastikan tarif yang adil dan sesuai dengan kebutuhan operasional PDAM. Selain itu, faktor seperti tujuan manajer dan tingkat persaingan juga turut mempengaruhi penetapan tarif air.

Penyertaan Modal

Penyertaan modal merujuk pada investasi yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada PDAM untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Modal ini digunakan untuk memperbaiki infrastruktur, memperbesar kapasitas produksi, dan meningkatkan layanan kepada masyarakat. Penyertaan modal juga dapat memperkuat kondisi keuangan PDAM, memberikan stabilitas finansial yang dibutuhkan untuk menjalankan layanan yang efisien.

Menurut Kautsar et al. (2022), tujuan utama penyertaan modal adalah untuk memperkuat aktivitas usaha PDAM, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan memperbaiki layanan kepada masyarakat. Penyertaan modal yang tepat dapat memperkuat keuangan PDAM dan membantu perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting untuk menilai kemampuan PDAM dalam mengelola sumber daya dan memberikan layanan yang efisien kepada masyarakat (Yenni & Suwandi, 2022).

Pengukuran kinerja keuangan PDAM dilakukan dengan menggunakan indikator seperti Return on Equity (ROE), rasio operasional, rasio kas, dan efektivitas penagihan. Penilaian kinerja ini penting untuk mengetahui sejauh mana PDAM mampu memenuhi kewajiban finansial dan mencapai tujuan operasional yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara kebijakan tarif air, penyertaan modal, dan kinerja keuangan PDAM. Kebijakan tarif yang tepat dapat meningkatkan pendapatan dan mempengaruhi kinerja operasional, sedangkan penyertaan modal berperan penting dalam memperkuat kapasitas keuangan PDAM. Kedua variabel ini, jika dikelola dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan PDAM secara keseluruhan.

Hipotesis Penelitian

Kebijakan tarif air diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi. Tarif air yang sesuai dengan biaya operasional dan produksi dapat meningkatkan pendapatan PDAM, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangannya. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan Adalah.

H1: Kebijakan tarif air memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi.

Penyertaan modal dari pemerintah daerah juga diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PDAM. Penyertaan modal yang cukup dapat membantu PDAM memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengurangi ketergantungan pada dana eksternal. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan Adalah.

H2; Penyertaan modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi.

Kebijakan tarif air dan penyertaan modal terhadap kinerja keuangan PDAM merupakan aktor ini saling melengkapi, dengan kebijakan tarif memberikan sumber pendapatan rutin, sementara penyertaan modal memperkuat kapasitas jangka panjang. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan Adalah.

H3: Kebijakan tarif air dan penyertaan modal secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di wilayah Pulau Sulawesi, yang mencakup enam provinsi: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perbedaan kebijakan tarif air dan penyertaan modal yang diterapkan di setiap provinsi, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PDAM.

Objek penelitian ini adalah PDAM di wilayah Sulawesi yang dianalisis pengaruh kebijakan tarif air dan penyertaan modal terhadap kinerja keuangannya. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana kebijakan tarif air dan penyertaan modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan PDAM dalam menyediakan layanan air bersih.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Variabel yang diuji adalah kebijakan tarif air (X1), penyertaan modal (X2), dan kinerja keuangan PDAM (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi
Kebijakan Tarif (X1)	Tarif Rata-Rata M ³	Tarif rata-rata per m ³ adalah besarnya pendapatan yang diterima PDAM dari penjualan air bersih dibagi dengan total volume air yang terjual.
Penyertaan Modal (X2)	Jumlah Penyertaan Modal	Dana yang disalurkan oleh pemerintah daerah kepada PDAM melalui APBD yang disahkan dengan Perda untuk mendukung pengembangan infrastruktur PDAM.
Kinerja Keuangan (Y)	Return On Equity (ROE)	ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PDAM di wilayah Sulawesi yang tersedia dari tahun 2021 hingga 2023. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih PDAM yang telah dievaluasi kinerjanya selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria, terdapat 63 PDAM yang memenuhi syarat, dengan total sampel observasi sebanyak 189.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sangat penting dalam penyediaan layanan air bersih kepada masyarakat, khususnya di wilayah Sulawesi. PDAM bertanggung jawab untuk menyediakan air bersih yang berkualitas, merata, dan terjangkau, serta menjaga keberlanjutan operasional dan keuangan perusahaan. Di wilayah Sulawesi, terdapat 66 unit PDAM yang tersebar di enam provinsi: Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Gorontalo.

Kinerja PDAM di Sulawesi selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya variasi, dengan beberapa provinsi menunjukkan peningkatan kinerja, sementara yang lainnya masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen dan efisiensi operasional. Berdasarkan laporan evaluasi kinerja PDAM oleh BPKP, PDAM

di wilayah Sulawesi dikategorikan dalam tiga kelompok: "Sehat", "Kurang Sehat", dan "Sakit".

Tabel 2. Kondisi PDAM di Wilayah Sulawesi (2021-2023)

Provinsi	Tahun	Sehat	Kurang Sehat	Sakit	Total
Sulawesi Utara	2021	2	5	4	11
	2022	1	8	2	11
	2023	3	4	4	11
Sulawesi Selatan	2021	12	6	5	23
	2022	12	7	4	23
	2023	11	8	4	23

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 189 observasi PDAM di wilayah Sulawesi, berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kebijakan tarif air, penyertaan modal, dan kinerja keuangan:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Tarif Air	189	1,576	21,412	5,062.94	2,430.49
Penyertaan Modal	189	23,525,150	268,064,848,361	38,340,186,977.47	41,923,088,893.78
Kinerja Keuangan	189	-18.47	0.31	-0.1753	1.3774

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat yang diperlukan dalam analisis regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi data, sebaran data menjadi normal (Asymp. Sig. > 0,05). Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sementara uji autokorelasi dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kebijakan tarif air (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sedangkan penyertaan modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1.077 + (-0.000)X_1 + 5.204E-12X_2 + e$$

Tabel 4. Uji Statistik Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.077	0.206		5.223	0.000
Penyertaan Modal	5.204E-12	0.000	0.158	2.384	0.018
Kebijakan Tarif Air	0.000	0.000	-0.506	-7.614	0.000

Kebijakan Tarif Air memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan tarif air dapat menurunkan kinerja keuangan PDAM. Dan Penyertaan Modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa penyertaan modal dari pemerintah daerah dapat meningkatkan kinerja keuangan PDAM.

Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa kebijakan tarif air dan penyertaan modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Dengan nilai F hitung sebesar 29,049 dan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	29.049	0.000

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Tarif Air terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji kebijakan tarif air memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi. Dengan nilai t hitung sebesar -7.614 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tarif air berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PDAM. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tarif air justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dapat terjadi karena tarif yang lebih tinggi berpotensi menurunkan tingkat konsumsi air oleh pelanggan. Ketika tarif air meningkat, pelanggan mungkin akan mengurangi konsumsi mereka atau mencari alternatif air lain yang lebih murah, seperti menggunakan sumur atau sumber air lainnya. Penurunan konsumsi ini tentu berdampak langsung pada pendapatan operasional PDAM, yang pada gilirannya menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khaidir Arief (2024) dalam jurnalnya yang berjudul *"The Effect of Tariffs, Existence*

of Internal Control Committee, and Number of Customers on the Performance of Regional-Owned Water Supply Company (PDAM) in Indonesia". Arief menemukan bahwa kebijakan tarif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM di Indonesia, yang menguatkan temuan penelitian ini. Kenaikan tarif yang tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan cenderung menurunkan pendapatan dan mempengaruhi kinerja keuangan PDAM.

Selain itu, Ozwina, Sasanti, dan Puspitasari (2023) dalam penelitian mereka tentang Pengaruh Penentuan Tarif Terhadap Kinerja Keuangan dan Kepuasan Pelanggan pada PDAM Tirta Ardhia Rinjani juga menemukan bahwa penentuan tarif yang tidak sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kebijakan tarif yang terlalu tinggi justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kebijakan tarif air yang terlalu rendah juga dapat berbahaya. Khairina et al. (2023) mengemukakan bahwa tarif yang terlalu rendah tidak mampu menutupi biaya operasional dan pengembangan infrastruktur, yang dapat menghambat kelangsungan operasional PDAM. Oleh karena itu, penetapan tarif air harus seimbang, memperhatikan daya beli masyarakat, namun tetap mampu menutupi biaya operasional dan memberikan ruang untuk pengembangan infrastruktur yang diperlukan.

Strategi penetapan tarif yang adil, efisien, dan berbasis pada kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah kunci dalam menjaga kinerja keuangan PDAM. Pengelolaan tarif air yang tepat akan menjaga kestabilan pendapatan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menjaga kelangsungan operasional PDAM.

Pengaruh Pernyataan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa penyertaan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Dengan nilai t hitung sebesar 2.384 dan nilai signifikansi 0.018 yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa penyertaan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi. Ini berarti bahwa semakin besar dana yang disalurkan oleh pemerintah daerah kepada PDAM, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penyertaan modal yang diberikan oleh pemerintah daerah memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas operasional PDAM, seperti pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas layanan. Modal yang cukup memungkinkan PDAM untuk memperbaiki jaringan distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengurangi ketergantungan pada dana eksternal atau pinjaman yang memiliki bunga tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyertaan modal dapat memperkuat posisi

keuangan PDAM dan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aswar (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penyertaan Modal terhadap Capaian Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Toraja Utara". Aswar menyatakan bahwa penyertaan modal berperan penting dalam memperkuat struktur keuangan PDAM dan mendukung pengembangan infrastruktur yang lebih baik. Penyertaan modal dapat digunakan untuk proyek-proyek strategis yang meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, meskipun penyertaan modal memberikan dampak positif, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu langsung terlihat. Muhammad Nur (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kebijakan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare" menunjukkan bahwa meskipun penyertaan modal meningkat secara signifikan, tidak semua PDAM dapat memanfaatkan dana tersebut secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang lemah dan kurangnya perencanaan strategis dalam penggunaan modal dapat mengurangi dampak positif yang dihasilkan oleh penyertaan modal.

Pengaruh Kebijakan Tarif Air dan Pernyataan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa kebijakan tarif air dan penyertaan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi. Dengan nilai F hitung sebesar 29,049 dan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif yang tepat dan penyertaan modal yang memadai saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan PDAM.

Kebijakan tarif air dan penyertaan modal berfungsi sebagai dua pilar utama dalam pengelolaan keuangan PDAM. Kebijakan tarif yang tepat memberikan sumber pendapatan yang stabil untuk operasional harian, sementara penyertaan modal membantu PDAM dalam melakukan investasi jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan kapasitas produksi. Kedua variabel ini bekerja bersama-sama untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan finansial dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozwina, Sasanti, dan Puspitasari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penentuan Tarif Terhadap Kinerja Keuangan dan Kepuasan Pelanggan pada PDAM Tirta Ardhia

Rinjani", yang menunjukkan bahwa tarif air dan modal yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, Muhammad Khaidir Arief (2024) dalam penelitian yang sama menemukan bahwa tarif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penyertaan modal yang tepat dapat mengimbangi pengaruh negatif dari kebijakan tarif yang terlalu tinggi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tarif air dan penyertaan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM di wilayah Sulawesi. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tarif yang terlalu tinggi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan PDAM karena dapat menurunkan konsumsi air oleh pelanggan. Di sisi lain, penyertaan modal dari pemerintah daerah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena dapat meningkatkan kapasitas operasional dan mendukung pengembangan infrastruktur. Secara simultan, kebijakan tarif air dan penyertaan modal berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik dari kedua variabel tersebut untuk memastikan keberlanjutan operasional dan peningkatan kualitas layanan PDAM.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan hanya mencakup PDAM di wilayah Sulawesi selama periode 2021-2023, sehingga temuan penelitian ini terbatas pada daerah tersebut dan periode yang relatif singkat. Kedua, meskipun penelitian ini fokus pada kebijakan tarif air dan penyertaan modal, masih ada banyak faktor lain, seperti manajemen internal dan efisiensi operasional, yang mungkin juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM tetapi tidak dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini mengasumsikan hubungan linier antara variabel-variabel independen dan dependen, sementara hubungan yang lebih kompleks antar variabel mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam model ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kebijakan tarif air yang diterapkan oleh PDAM memperhatikan daya beli masyarakat agar tidak menurunkan konsumsi air atau memicu ketidakpuasan pelanggan. Penetapan tarif yang proporsional dan berbasis pada biaya operasional serta kualitas pelayanan dapat

membantu meningkatkan pendapatan PDAM tanpa mengorbankan kepuasan pelanggan. Selain itu, penyertaan modal dari pemerintah daerah harus dikelola secara efektif untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan peningkatan kapasitas pelayanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan PDAM, seperti efisiensi manajemen dan kebijakan pengelolaan air non-revenue water (NRW), serta memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Penggunaan model analisis yang lebih kompleks, seperti panel data atau model struktural, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2021). *Agency theory and its impact on organizational performance*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Aswar, A. (2020). Pengaruh Penyertaan Modal terhadap Capaian Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 45(2), 112-130.
- Atul, K., Singh, M., & Rani, P. (2022). Financial performance analysis through financial ratios. *International Journal of Finance*, 34(1), 50-65.
- Basu, R., & Irawan, R. (2005). Factors influencing water tariff setting in Indonesia. *Water Management Journal*, 17(3), 111-125.
- Jamall, A., & Enre, N. (2023). Agency theory in the public sector and its implications for local government performance. *Journal of Public Administration*, 15(2), 83-97.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2023). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(2), 305-360.
- Khairina, E., Sutrisno, T., & Setiawan, F. (2023). Pengaruh kebijakan tarif terhadap kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan pada PDAM Tirta Ardhia Rinjani. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 56(4), 302-317.
- Kautsar, M., Wulandari, F., & Munir, R. (2022). Tujuan penyertaan modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(2), 120-134.
- Muhammad, K. A. (2024). The Effect of Tariffs, Existence of Internal Control Committee, and Number of Customers on the Performance of Regional-Owned

- Water Supply Company (PDAM) in Indonesia. *Journal of Public Sector Economics*, 30(1), 50-67.
- Nur, M. (2020). Analisis Kebijakan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Keuangan Daerah*, 22(3), 191-204.
- Ozwina, S., Sasanti, E., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh Penentuan Tarif Terhadap Kinerja Keuangan dan Kepuasan Pelanggan pada PDAM Tirta Ardhia Rinjani. *Jurnal Studi Manajemen*, 28(4), 299-312.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Samsinar, M. (2021). Tarif Air Minum di Indonesia: Pendekatan dan Regulasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 45-60.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2003). *Essentials of Managerial Finance* (13th ed.). Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.
- Yenni, R., & Suwandi, L. (2022). Pengaruh kompetensi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan kinerja keuangan. *Journal of Economics and Organizational Studies*, 40(2), 122-135.